

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TEMATIK MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* BERBANTU MEDIA VISUAL

Feny Carrollina

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga - Indonesia 50711 Telp 0298-321212
Email: 292015095@student.uksw.edu

Wasitohadi

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga - Indonesia 50711 Telp 0298-321212
Email: wasito.hadi@uksw.edu

Theresia Sri Rahayu

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga - Indonesia 50711 Telp 0298-321212
Email: th.rahayu@gmail.com

Abstract

The objectives of this study are as follows: (1) Describe the steps of the scientific approach and NHT models assisted by visual media in class IV students of SD Negeri 2 Padas Semester II Theme 6 Academic Year 2018/2019 and (2) This study is to find out the increase Science learning theme 6 sub-theme 2 learning 1 can be pursued through the scientific approach and Numbered Head Together (NHT) learning model assisted by visual media in class IV students of SD Negeri 2 Padas Semester II Theme 6 Academic Year 2018/2019. This research method uses the type of Classroom Action Research (CAR), and uses data collection techniques in the form of formative tests, observation sheets and interviews. The data collected in this CAR research is descriptive qualitative and quantitative descriptive. The results showed that through the Scientific approach and Numbered Head Together (NHT) learning model assisted by Visual media can improve learning outcomes in science thematically. Can be seen in the pre-cycle number of students who completed the KKM IPA 68 were 8 students (40%), cycle 1 increased to 10 students (50%), cycle 2 increased to 15 students (75%) had reached KKM which have been set. It can be concluded that through the Scientific approach and Numbered Head Together (NHT) learning model assisted by visual media can improve science learning outcomes in thematic fourth grade students of Padas 2 Elementary School.

Keywords:

Scientific; NHT; Visual media; Science; Learning outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan langkah-langkah pendekatan saintifik dan model NHT berbantu media visual pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Padas Semester II Tema 6 Tahun Pelajaran 2018/2019 dan (2) Penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 dapat diupayakan melalui pendekatan saintifik dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media visual pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Padas Semester II Tema 6 Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes formatif, lembar observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian PTK ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendekatan Saintifik dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media Visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA dalam tematik. Dapat dilihat pada pra siklus jumlah peserta didik yang tuntas pada KKM IPA 68 adalah 8 peserta didik (40%), siklus 1 meningkat menjadi 10 peserta didik (50%), siklus 2 meningkat menjadi 15 peserta didik (75%) telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa melalui melalui pendekatan Saintifik dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA dalam tematik siswa kelas IV SD Negeri 2 Padas.

Kata Kunci:

Saintifik; IPA; NHT; Media Visual; Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran adalah bagian dari pendidikan. Kurikulum 2013 di sekolah dasar menerapkan pembelajaran berbasis tematik. Menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016 mengenai Standar Proses Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu ialah suatu model pembelajaran yang menggunakan tema antar mata pelajaran. Fungsinya adalah untuk mendorong kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya kontekstual baik secara individual maupun secara berkelompok guna memberikan pengalaman yang berguna bagi peserta didik tersebut (Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, 2016 : 3).

Pembelajaran tematik memiliki tujuan pencapaian yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ialah sasaran pembelajaran yang mencakup pengembangan ranah sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (psikomotor). Menurut Wardani Naniek Sulistya (2013 : 3) diharapkan pada pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 ialah berorientasi pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Pendekatan belajar berbasis pada teori taksonomi, proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi berdasarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya (Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, 2016 : 4).

Belajar dan pembelajaran adalah bagian dari pendidikan. Kurikulum 2013 di sekolah dasar menerapkan pembelajaran berbasis tematik. pembelajaran tematik terpadu adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan tema antar mata pelajaran. (Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, 2016 : 3). Pada sekolah

dasar pembelajaran bersifat tematik-integratif yaitu pada muatan pelajaran IPA dan IPS akan diintegrasikan dengan semua mata pelajaran artinya pada materi IPA akan menjadi materi pembahasan pelajaran Bahasa Indonesia dan matematika, sedangkan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Kemdikbud, 2012 : 13-14). Pada kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kamilah, K. (2018 : 77) menjelaskan bahwa proses belajar mengajar muatan pelajaran IPA di sekolah dasar memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik mampu menerapkan berbagai konsep-konsep IPA untuk meningkatkan kesadaran akan kemajuan IPTEK dan kelestarian lingkungan serta kebanggaan nasional. Agar kompetensi yang ingin dicapai pada proses pembelajaran tematik terwujud dapat dimulai dari pemahaman materi IPA, muatan pelajaran IPA akan diintegrasikan pada muatan mata pelajaran lain maka penting bagi peserta didik untuk memahami konsep IPA guna keberhasilan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilalui peserta didik bukan hanya sekedar menghafal konsep suatu materi melainkan mengalami proses itu sendiri. Peningkatan atau keberhasilan terhadap belajar dapat diukur dengan membandingkan hasil belajar dan aktivitas yang telah dicapai peserta didik dengan kriteria keberhasilan atau tujuan yang hendak dicapai yang telah ditargetkan. Dimiyati & Mudjiono dalam Nana Sudjana (2010:22) menjelaskan hasil belajar adalah ukuran atau tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seorang peserta didik melalui pengukuran berupa tes maupun pengamatan berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi serta diwujudkan dengan nilai atau angka guna mengetahui perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan hasil belajar adalah keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran meliputi 3 aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, serta aspek keterampilan yang diukur melalui tes maupun pengamatan berdasarkan pengalaman peserta didik diwujudkan dengan nilai atau angka tertentu.

Penerapan kurikulum 2013 pada pendidikan sekolah dasar dengan harapan guru menciptakan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa

untuk berpartisipasi aktif agar tercapainya hasil belajar. Agar hasil belajar tercapai penting guna menerapkan pendekatan dan model pembelajaran bagi peserta didik. Model pembelajaran juga berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat memotivasi peserta didik sehingga dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas maupun hasil belajar.

Namun kenyataannya di SD Negeri 2 Padas kecamatan Kedungjati kabupaten Grobogan guru belum menciptakan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan/observasi di SD Negeri 2 Padas kecamatan Kedungjati kabupaten Grobogan, dari hasil pengamatan/observasi yang dilakukan sebelum tindakan kelas IV SD Negeri 2 Padas pada tema 6 Cita-Citaku subtema 1 Aku dan Cita-Citaku pembelajaran 1 dan 2 muatan pelajaran IPA dalam tematik, pada kondisi awal sebagian besar peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan tetapi hanya menghafal materi tanpa memahami materi serta kurang mampu menjelaskan materi yang diterima dengan menggunakan bahasa sendiri dari materi yang telah dipelajari maupun materi yang dijelaskan oleh guru. hal ini terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan yaitu memberikan materi secara teoritis dilanjutkan pemberian soal latihan. Setelah mendengarkan penjelasan teori yang dilaksanakan secara terus menerus mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa pembelajaran sudah diupayakan sesuai dengan prosedur K13 dengan menerapkan berbagai model maupun media pembelajaran, hanya saja dalam pelaksanaan pembelajaran memang masih satu arah yaitu dengan penjelasan dari guru karena dinilai peserta didik lebih paham jika guru menjelaskan materi secara langsung. Hal tersebut menimbulkan semangat belajar peserta didik menurun serta mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menimbulkan proses pembelajaran bersifat aktif hanya pada pendidik sedangkan belum nampak aktif bagi peserta didik, secara pembelajaran masih nampak klasikal yaitu peserta didik duduk serta mendengarkan penjelasan dari guru, belum nampak proses pembelajaran yang aktif serta efektif. Sehingga

pada muatan pelajaran IPA dalam tematik dihadapkan masalah peserta didik hanya menghafal materi tanpa memahami konsep materi yang telah diajarkan pada kehidupan nyata yang mengakibatkan tujuan dari pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

Hal yang mempengaruhi ketidak tuntas hasil belajar peserta didik di SD Negeri 2 Padas pada muatan pelajaran IPA dalam tematik diantaranya sebagai berikut : 1) peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan tetapi hanya menghafal materi tanpa memahami materi, 2) peserta didik kurang mampu menjelaskan materi yang diterima dengan menggunakan bahasa sendiri dari materi yang telah dipelajari maupun materi yang dijelaskan dari guru, 3) peserta didik kurang paham dalam mengerjakan soal yang diberikan terkait muatan pelajaran IPA dalam tematik, 4) peserta didik belum mampu mengaitkan materi yang baru dipelajari dengan materi pengalaman pribadi peserta didik.

Hal lain yang mempengaruhi ketidak tuntas hasil belajar peserta didik di SD Negeri 2 Padas pada muatan pelajaran IPA dalam tematik diantaranya sebagai berikut : 1) interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa berjalan satu arah yaitu dari pihak guru, 2) metode yang digunakan guru didominasi dengan ceramah serta berpusat pada guru, 3) Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan kurang berkembangnya hasil belajar siswa.

Diketahui bahwa hasil belajar ulangan harian IPA dalam tematik pada tema 6 Cita-Citaku subtema 1 Aku dan Cita-Citaku pembelajaran 2 kelas 4 masih rendah. Berdasarkan hasil ulangan harian peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Padas dari 20 peserta didik terdapat 40% peserta didik yang tuntas dengan KKM 68 muatan pelajaran IPA dalam tematik yang berjumlah 8 peserta didik, sedangkan prosentase peserta didik yang belum mencapai ketuntasan KKM ialah 60% yang berjumlah 12 peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 30-65 serta dinyatakan belum mencapai ketuntasan. Masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai KKM yang ditentukan yaitu 68.

Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran mengingat muatan pelajaran IPA diintegrasikan pada muatan pelajaran lain, jika pada hasil belajar muatan pelajaran IPA dalam tematik belum tuntas karena peserta didik belum memahami materi yang diintegrasikan dikhawatirkan kelas IV SD Negeri 2 Padas kecamatan Kedungjati kabupaten

Grobogan akan berpengaruh terhadap hasil belajar muatan pelajaran lainnya. Guru juga perlu untuk memperhatikan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan dan model pembelajaran maupun media guna menunjang proses pembelajaran yang aktif dan efektif. maka penulis mencoba menerapkan pendekatan Saintifik (PS) dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media visual pada muatan pelajaran IPA dalam tematik. pendekatan Saintifik (PS) dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan inovasi agar terciptanya pembelajaran yang aktif serta menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik akan mendapat pengalaman yang lebih aktif dengan ikut terlibat dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar IPA dalam tematik. Selain itu penggunaan media visual berupa kartu bergambar maupun power point dalam menampilkan animasi serta video diharapkan dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif dan efektif bagi peserta didik. Penggunaan media diharapkan menumbuhkan keaktifan bagi peserta didik agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada satu arah saja namun juga dapat diperoleh dari pengalaman nyata bagi peserta didik.

Menurut Wartini, I. A. K. M., Lesmawan, I. W., & Marhaeni, A. N. (2015 : 2-3) Pendekatan saintifik disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini menuntut peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran (bukan gurunya). Inti dari pendekatan ini mengharuskan peserta didik melakukan proses pengamatan, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan (membuat jejaring) terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri. Dari pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan pendekatan saintifik adalah langkah yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam memahami materi menggunakan pendekatan ilmiah yang mencakup mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik guna menuntut peserta didik untuk aktif dalam melakukan keterampilan ilmiah pada proses pembelajaran akan menimbulkan interaksi yang aktif antara peserta didik dengan

guru maupun peserta didik dengan peserta didik akan terjalin dengan efektif.

Model pembelajaran NHT adalah salah satu tipe pembelajaran dari kooperatif yang bersifat kelompok, menurut Muna, D. N., & Afriansyah, E. A. (2018 : 170) model NHT adalah model pembelajaran yang masing-masing siswa dalam kelompok diberikan nomor dan dirangsang untuk berpikir bersama mengenai materi yang diberikan maupun tugas yang diberikan sampai akhirnya guru mengundi nomor siswa yang akan mempresentasikan tugas tersebut di depan kelas, sehingga siswa dalam kelompok termotivasi untuk mempresentasikan tugas dengan sebaik-baiknya dengan cara berkomunikasi, memahami tugas dan berpikir tepat dalam masing-masing kelompok. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT adalah salah satu tipe pembelajaran dari kooperatif yang bersifat kelompok dengan setiap anggota kelompok diberikan penomoran, sehingga guru dapat mengundi nomor yang akan mempresentasikan tugasnya. Dengan begitu seluruh anggota memiliki peluang yang sama dalam mempresentasikan tugas yang diberikan. Diharapkan dengan model pembelajaran ini, peserta didik belajar bertanggung jawab dalam saling berkaitan dengan anggota-anggota kelompoknya. Model pembelajaran NHT ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik.

Pembelajaran pendekatan Saintifik (PS) dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik berdiskusi serta bekerjasama secara kelompok dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan dan mempresentasikan jawaban hasil kerjasamanya. Langkah-langkah pembelajaran pendekatan Saintifik (PS) dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut: 1) Mengamati terkait materi pembelajaran, 2) Penomoran dengan membagi peserta didik menjadi 4-5 kelompok diskusi, 3) Pengajuan pertanyaan terkait materi pembelajaran, 4) Mengumpulkan informasi & Berpikir bersama terkait materi pembelajaran, 5) Mengasosiasikan atau mengolah informasi hasil diskusi dengan menarik kesimpulan, 6) Pemberian jawaban.

Media terbagi menjadi tiga yaitu media visual yang berupa gambar yang ditayangkan maupun gambar manual, media audio yang berupa rekaman suara materi, dan perpaduan antara audio

dan visual yang disebut audio visual adalah gambar yang terdapat penjelasan materi berupa rekaman maupun video atau film yang ditayangkan pada proyektor. Penggunaan media dalam pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif dan efektif bagi peserta didik. Penggunaan media diharapkan menumbuhkan keaktifan bagi peserta didik agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada satu arah saja namun juga dapat diperoleh dari pengalaman nyata peserta didik melalui berbagai media yang digunakan. Media yang dapat digunakan salah satunya adalah media visual. Media visual menurut AJAR, B., & PPG, P. P. G. (2010 : 5) Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan langkah-langkah pendekatan saintifik dan model NHT berbantu media visual pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Padas Semester II Tema 6 Tahun Pelajaran 2018/2019 dan (2) Penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 dapat diupayakan melalui pendekatan saintifik dan model NHT berbantu media visual pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Padas Semester II Tema 6 Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka. Hipotesis penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPA dalam tematik Tema 6 Cita-citaku, Subtema 2 Hebatnya cita-citaku, Pembelajaran 1 & Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita, Pembelajaran 1, Kelas 4 Semester II diduga dapat diupayakan melalui pendekatan Saintifik (PS) dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media visual kelas IV SD Negeri 2 Padas semester II tahun pelajaran 2018/2019.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model spiral dari C.Kemmis dan Mc. Taggart, R. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan pengamatan, serta tahap refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan mencermati suatu objek yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam ruang kelas untuk memperoleh data atau informasi yang

bermanfaat. Menurut Tampubolon (2014: 19) menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh pendidik/calon pendidik di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif/partisipatif guna memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun non akademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran maupun hasil belajar serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018- Februari 2019 di SD Negeri 2 Padas, sekolah dasar ini beralamatkan di desa Padas, kecamatan Kedungjati, jalan Padas RT 01/ RW 01, provinsi Jawa Tengah, yang terletak pada lintasan desa dengan jarak ke pusat kecamatan kurang lebih 5 KM. Alasan dilakukannya penelitian pada kelas IV di SD Negeri 2 Padas karena belum pernah dilaksanakan penelitian sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 20 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Karakteristik penelitian siswa kelas IV SD Negeri 2 Padas Sebagian besar siswa di kelas IV berasal dari keluarga menengah ke bawah. Pekerjaan orang tua siswa juga berbeda-beda. Ada yang bekerja sebagai pegawai, buruh, swasta dan juga petani.

Variabel penelitian ini ada dua yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran meliputi 3 aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, serta aspek keterampilan yang diukur melalui tes maupun pengamatan berdasarkan pengalaman peserta didik diwujudkan dengan nilai atau angka tertentu. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pendekatan Saintifik (PS) dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Pembelajaran pendekatan Saintifik (PS) dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik berdiskusi serta bekerjasama secara kelompok dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan dan mempresentasikan jawaban hasil kerjasamanya. Langkah-langkah pembelajaran pendekatan Saintifik (PS) dan model

pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut: 1) Mengamati terkait materi pembelajaran, 2) Penomoran dengan membagi peserta didik menjadi 4-5 kelompok diskusi, 3) Pengajuan pertanyaan terkait materi pembelajaran, 4) Mengumpulkan informasi & Berpikir bersama terkait materi pembelajaran, 5) Mengasosiasikan atau mengolah informasi hasil diskusi dengan menarik kesimpulan, 6) Pemberian jawaban.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah teknik pengamatan/observasi, wawancara dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati bagaimana cara guru mengajar dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I hingga siklus II. Menurut Naniek Sulistya Wardani, dkk (2012) tes adalah sebagai alat ukur; tes adalah prosedur pengukuran yang sengaja dirancang secara sistematis, untuk mengukur indikator/kompetensi tertentu, dilakukan dengan prosedur administrasi dan pemberian angka yang jelas dan spesifik, sehingga hasilnya relatif ajeg bila dilakukan dalam kondisi yang relatif sama. Dalam penelitian tindakan kelas ini tes yang digunakan adalah berbentuk tes tertulis yang berupa tes objektif pilihan ganda. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar IPA dalam tematik menggunakan pendekatan Saintifik dan model pembelajaran NHT berbantu media visual kelas IV SD Negeri 2 Padas.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian PTK ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata yaitu deskriptif kualitatif yaitu hasil observasi terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik (PS) dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Sedangkan deskriptif kuantitatif adalah data dalam bentuk angka yang diperoleh dari evaluasi hasil belajar siswa yang berupa tes objektif pilihan ganda.

B. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelum tindakan atau pra siklus peserta didik yang tuntas pada muatan pelajaran IPA dalam tematik adalah 8 peserta didik atau 40% dari jumlah keseluruhan peserta didik, setelah diberikan tindakan pada siklus I peserta didik yang tuntas adalah 10 peserta didik atau 50% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Tindakan siklus

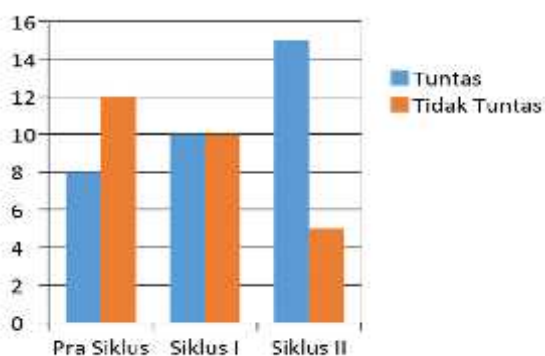
I yang belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus II dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 15 atau 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Peserta didik yang belum tuntas pada tahap pra siklus adalah 12 atau 60% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I terjadi penurunan dengan jumlah peserta didik yang belum tuntas adalah 10 atau 50% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Pada pra siklus ke tindakan siklus I mengalami penurunan 10% jumlah peserta didik yang tidak tuntas, pada siklus II terjadi penurunan dengan jumlah peserta didik yang belum tuntas adalah 5 atau 25% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Pada tindakan siklus I ke siklus II mengalami penurunan 25% jumlah peserta didik yang tidak tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dalam tematik dengan menerapkan pendekatan Saintifik dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sudah berhasil karena terjadi peningkatan hasil belajar.

Hasil analisis data melalui pendekatan Saintifik dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Padas pada mata pelajaran IPA dalam Tematik. Perbandingan hasil belajar peserta didik dapat disajikan pada tabel 4.14 sebagai berikut :

Tabel 4.14
Analisis Komparatif Ketuntasan Hasil Belajar IPA dalam Tematik Kelas IV SD Negeri 2 Padas Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
1.	Tuntas	8	40	10	50	15	75
2.	Tidak Tuntas	12	60	10	50	5	25
	Rata-rata	62		70		73	
	Maksimum	93		100		100	
	Minimum	33		35		50	

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat ketuntasan peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan hingga dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus 2, pada pra siklus ada 8 peserta didik dengan kategori tuntas atau 40 % dari jumlah keseluruhan peserta didik, dan 12 peserta didik dengan kategori tidak tuntas atau 60 % dari jumlah keseluruhan peserta didik, rata-rata pada pra siklus adalah 62 dengan nilai tertinggi 93 serta nilai terendah 33. Pada siklus I ada 10 peserta didik dengan kategori tuntas atau 50 % dari jumlah keseluruhan peserta didik, dan 10 peserta didik dengan kategori tidak tuntas atau 50 % dari jumlah keseluruhan peserta didik, rata-rata nilai pada siklus I adalah 70 dengan nilai tertinggi 100 serta nilai terendah 35. Pada siklus II ada 15 peserta didik dengan kategori tuntas atau 75 % dari jumlah keseluruhan peserta didik, dan 5 peserta didik dengan kategori tidak tuntas atau 25 % dari jumlah keseluruhan peserta didik, rata-rata nilai pada siklus II adalah 75 dengan nilai tertinggi 100 serta nilai terendah 50. Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa penerapan pendekatan Sainifik dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual berhasil yang disajikan pada gambar 4.11 sebagai berikut :



Gambar 4.11

Diagram Batang Perbandingan Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar IPA dalam Tematik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar 4.11 menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang mencapai ketuntasan pada pra siklus sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus ke siklus I peningkatannya dari 8 (40%) peserta didik

menjadi 10 (50%) peserta didik atau sebanyak 2 peserta didik (10%) meningkat, dari siklus I ke siklus II dari 10 (50%) peserta didik meningkat menjadi 15 (75%) peserta didik atau sebanyak 5 peserta didik (25%) mengalami peningkatan.

Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II meningkat dibandingkan hasil belajar pada siklus I. Ketuntasan belajar klasikal siswa telah mencapai persentase di atas 75%. Hasil ini telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti yaitu minimal 68% dari keseluruhan siswa di kelas mencapai nilai minimal batas KKM yaitu 68.

Penerapan pendekatan Sainifik dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memberikan kesan menarik bagi peserta didik yang sebelumnya pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran satu arah namun ketika penerapan tindakan peserta didik sangat antusias ketika mengetahui bahwa banyak media yang digunakan terutama media IT yaitu power point yang dilengkapi dengan gambar, peserta didik juga sangat antusias dalam pembelajaran dengan materi daur hidup hewan penggunaan media diagram daur hidup hewan yang dilengkapi dengan kartu bergambar tahapan daur hidup hewan, peserta didik memainkan temuan daur hidupku yang menggunakan media diagram daur hidup hewan secara kelompok, hal ini menjadi pengalaman bermain sambil belajar yang meningkatkan semangat serta menimbulkan kesan yang menyenangkan. Sebelumnya peserta didik dimulai dengan memberikan pokok bahasan berupa gambar guna memulai topik tanya jawab, selanjutnya peserta didik akan dibagi dalam kelompok diskusi menjadi 5 kelompok diskusi dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang, pembagian anggota kelompok dalam kelas dilakukan secara heterogen, setiap anggota akan diberikan topi dengan nomor 1 sampai 4. Kelompok diskusi ini akan bekerjasama dalam menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta bekerja sama dalam menjawab kuis yang sebelumnya peserta didik telah menyimak penjelasan mengenai materi yang dipelajari, setelah semua materi selesai dipelajari peserta didik akan diberikan kuis berupa pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari bersama maupun materi yang telah dijelaskan oleh guru, kuis berupa pertanyaan tersebut harus dijawab dengan diskusi dalam kelompok, peserta didik akan diberikan waktu untuk berdiskusi dan

menentukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan, guru juga meyakinkan seluruh kelompok agar seluruh anggota kelompok mengetahui jawaban yang telah diputuskan bersama dalam diskusi kelompok. Selanjutnya guru akan menyebutkan nomor 1 sampai 4 secara acak, peserta didik yang mengenakan topi dengan nomor yang disebutkan oleh guru akan maju berbaris untuk memberikan jawaban sesuai kesepakatan dalam diskusi kelompok. Peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan bintang pada kolom perolehan bintang tiap kelompok. Perolehan bintang kemudian dihitung untuk melihat poin kemajuan peserta didik dan kelompoknya. Dari penghitungan akhir tersebut dapat diketahui kelompok yang mendapat poin paling tinggi yang menjadi pemenang. Kemudian kelompok yang menang tersebut mendapatkan penghargaan dari guru.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini, mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II terbukti telah mengalami peningkatan hasil belajar IPA dalam tematik maupun dari perolehan skor observasi guru dan peserta didik. Peningkatan ini terjadi akibat diterapkannya pendekatan Saintifik dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media visual. Sehingga demikian hipotesis penelitian ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA dalam tematik peserta didik kelas 4 SD Negeri 2 Padas kecamatan Kedungjati kabupaten Grobogan pada Semester II tahun ajaran 2018/2019 dengan penerapan langkah-langkah pendekatan Saintifik dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu : 1) Mengamati terkait materi pembelajaran, 2) Penomoran dengan membagi peserta didik menjadi 4-5 kelompok diskusi, 3) Pengajuan pertanyaan terkait materi pembelajaran, 4) Mengumpulkan informasi & Berpikir bersama terkait materi pembelajaran, 5) Mengasosiasikan atau mengolah informasi hasil diskusi dengan menarik kesimpulan, 6) Pemberian jawaban.

C. SIMPULAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Saintifik dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA dalam tematik pada peserta didik kelas IV SD NEGERI

2 Padas kecamatan Kedungjati Semester II Tahun 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Sebelum diterapkannya tindakan nilai rata-rata ulangan harian IPA dalam tematik pada tema 6 subtema 1 adalah 62. KKM yang ditentukan yaitu 68 maka nilai ulangan harian pra siklus dinyatakan belum tuntas. Setelah dilaksanakan tindakan menggunakan pendekatan Saintifik dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media visual nilai rata-rata hasil belajar IPA dalam tematik pada siklus I tema 6 subtema 2 adalah 70, melebihi ketentuan KKM yaitu 68. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar IPA dalam tematik pada siklus I tema 6 subtema 3 adalah 73. Sebelum tindakan atau pra siklus peserta didik yang tuntas pada muatan pelajaran IPA dalam tematik adalah 8 peserta didik atau 40% dari jumlah keseluruhan peserta didik, setelah diberikan tindakan pada siklus I peserta didik yang tuntas adalah 10 peserta didik atau 50% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Tindakan siklus I yang belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus II dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 15 atau 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran untuk bahan pertimbangan dalam memperbaiki proses pembelajaran yaitu:

1. Bagi Sekolah

Penggunaan pendekatan Saintifik dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media visual dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan semangat, kualitas proses, dan hasil belajar peserta didik di SD NEGERI 2 Padas kecamatan Kedungjati. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan pendekatan Saintifik dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media visual, mampu meningkatkan hasil belajar IPA dalam tematik peserta didik kelas IV pada materi daur hidup hewan dan upaya pelestarian sumber daya alam.

2. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang lebih bervariasi dalam pembelajaran tematik salah satunya dengan pendekatan Saintifik dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif,

komunikatif, serta menyenangkan bagi peserta didik dengan memberikan kesan bermain sambil belajar. Penerapan pendekatan Saintifik dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru hendaknya menggunakan media yang bervariasi baik media IT seperti power point guna menampilkan video maupun gambar nyata sehingga peserta didik lebih tertarik menyimak pembelajaran, juga penggunaan media sederhana yang digunakan dalam diskusi kelompok sehingga peserta didik lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran pada penerapan pendekatan Saintifik dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan bersungguh-sungguh dalam menyimak pembelajaran agar pemahaman terhadap materi lebih baik lagi, diharapkan peserta didik ketika diskusi kelompok mampu berdiskusi serta bekerja sama dengan kooperatif serta menerima pembagian kelompok yang telah ditetapkan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah penelitian pada muatan pelajaran IPA dalam tematik, untuk itu bagi peneliti diharapkan dapat melanjutkan penelitian menggunakan pendekatan Saintifik dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) agar tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif saja tetapi juga hasil belajar pada ranah afektif dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- AJAR, B., & PPG, P.P.G.(2010). Media pembelajaran anak usia dini. Kemdikbud. (2012). Dokumen Kurikulum 2013. Jakarta: Kemdikbud.
- Muna, D. N., & Afriansyah, E. A. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta didik melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing dan Number Head Together. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2), 169-176.
- Nana Sudjana. (2010). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, 2016 : 3. Pdf.

Tampubolon, Saur. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Erlangga.

Wardani Naniek Sulistya dkk. (2012). Asesmen Pembelajaran SD. Salatiga: Widya Sari Press.

Wardani Naniek Sulistya dkk.(2012). Asesmen Pembelajaran SD. Salatiga: Widya Sari Press

Wartini, I. A. K. M., Lesmawan, I. W., & Marhaeni, A. N. (2015). Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar PKn di Kelas VI SD Jembatan Budaya, Kuta. PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 4(1).